


Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP

Rindawan¹, Supriadin², Muhsan³

Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) Mataram

Article Info	Abstrak
<p>Article history: Received : 02 Januari 2023 Publish : 28 Januari 2023</p> <hr/> <p>Keywords: Evaluasi Manajemen Pembelajaran, Evaluasi Model CIPP</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek, peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA Manhalul Ma'arif Darek, dan Untuk mengetahui evaluasi konteks, input, proses, dan produk manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MA Manhalul Ma'arif Darek, Wakil kepala MA Manhalul Ma'arif Darek, dan Guru MA Manhalul Ma'arif Darek. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah-NTB. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena dalam penelitian ini untuk mempertajam hasil penelitian peneliti sendiri menjadi instrumen yang langsung menggali data/ informasi, baik data primer maupun data skunder yang mendasar pada aspek-aspek penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek, sebagai pendukung peneliti dalam penelitian ini dibantu juga dengan data-data (dokumentasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi atau pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (<i>data reduction</i>), penyajian data (<i>data display</i>), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (<i>conclusion drawing/verification</i>). Dari data hasil penelitian diperoleh Proses manajemen pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek terdiri dari proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses penilaian atau evaluasi pembelajaran. Peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA Manhalul Ma'arif Darek antara lain: <i>Pertama</i>, penentuan standar mutu pendidikan, <i>Kedua</i> pengadaan buku-buku pelajaran, <i>Ketiga</i> mengelola kegiatan pembelajaran. Evaluasi konteks manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K-13. Evaluasi input manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek menggunakan metode ceramah. Evaluasi proses manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek telah menggunakan beberapa media pembelajaran yang dirancang oleh guru sendiri maupun media yang tergolong lumayan canggih, seperti LCD. Evaluasi produk manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek secara umum, bentuk evaluasi yang digunakan guru MA Manhalul Ma'arif Darek tidak ada yang berbeda dengan yang digunakan oleh guru lainnya yaitu menggunakan tes tertulis dan lisan.</p>
<p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 	
<p>Corresponding Author: Supriadin Universitas Pendidikan Mandalika Mataram Email: supriadin@undikma.ac.id</p>	

1. PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang hendaknya diselenggarakan dengan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen ini yang akan memungkinkan setiap madrasah dapat berkembang lebih fleksibel serta dinamis sesuai dengan potensinya masing-masing. Hal ini dikarenakan manajemen merupakan ilmu, kiat, dan profesi. Manajemen sebagai ilmu dipandang sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang dalam bekerjasama. Manajemen sebagai kiat karena manajemen bisa mencapai sasarannya melalui cara-cara atau prosedur-prosedur dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Sedangkan manajemen dipandang sebagai profesi karena

dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Tujuan ini tidak berdiri sendiri seperti peningkatan mutu pendidikan. Namun kegiatan manajerial ini meliputi banyak aspek, tetapi aspek yang utama dan esensial di dalam kegiatan manajerial yaitu; perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Sehingga dengan demikian, manajemen sangat dibutuhkan pada semua tipe kegiatan yang terorganisasi dan berlaku pada semua tipe organisasi. Di dalam praktiknya, manajemen dibutuhkan dimana orang-orang bekerjasama (organisasi) agar tujuan bersama bisa tercapai.

Dunia pendidikan juga tidak terlepas dari sistem manajemen. Hanya saja dalam praktiknya, lembaga pendidikan masih mengalami keterbatasan dan kelemahan. Hal semacam inilah yang terjadi di salah satu lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Di madrasah kelemahan yang sangat mendasar sekali yaitu pada bidang manajemen yang mencakup dimensi proses dan substansi. Pada tataran proses misalnya seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi masih belum dilakukan dengan prosedur kerja yang baik. Sedangkan pada tataran substantif misalnya seperti personalia, keuangan, sarana dan prasarana, instrumen pembelajaran, layanan bantu, layanan perpustakaan, dan sebagainya. Tidak hanya sekedar substansinya saja yang belum komprehensif, melainkan kriteria keberhasilan untuk masing-masing dimensi tersebut belum ditetapkan secara baku dan taat asas.

Kita melihat masih ada beberapa madrasah yang belum menggunakan Sistem Manajemen Mutu. Padahal agar mutu pengelolaan pendidikan tetap terjaga dengan baik serta proses peningkatan mutu tetap terkontrol maka harus ada standar/patokan yang diatur dan disepakati bersama untuk dijadikan sebagai indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut. Oleh karena itu, sistem manajemen mutu sangat perlu sekali dikembangkan di madrasah. Dalam manajemen mutu, ada tiga sistem yang berkembang, yaitu: 1) Pengawasan Mutu (PM), 2) Jaminan Mutu (JM), 3) Manajemen Mutu Terpadu (MMT).

Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2010:4) bahwa di dalam kelas pembelajaran yang terpusat pada peserta didik maka peran guru adalah membantu peserta didik menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi mereka sendiri, bukan member ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas. Dalam model pembelajaran seperti ini yang juga diperankan oleh guru adalah menyediakan suasana yang kondusif, yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kognitif, keterampilan motorik, dan keterampilan sosialnya secara optimal.

Ranah pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom menggambarkan proses internalisasi nilai yang terjadi dalam proses pembelajaran mulai dari *receiving*, *responding*, *valuing*, *organizing*, *internalizing*, sampai pada *characterizing*. Proses-proses tersebut merupakan hal yang alamiah terjadi pada diri peserta didik ketika melakukan adaptasi terhadap tatanan nilai yang akan diyakininya. *Receiving* merupakan proses penerimaan, yaitu secara sadar dan nalar peserta didik akan merasakan kecocokan dengan kebutuhan dirinya. *Responding* merupakan tahap berikutnya, yaitu memberikan respon untuk mengkaji lebih jauh, manakala tata nilai tersebut dirasakan dibutuhkan. *Valuing* merupakan tahap mengevaluasi terhadap tatanan nilai yang telah dikajinya untuk memperoleh pertimbangan apakah tata nilai tersebut akan diterima menjadi miliknya (*internalizing*), bahkan menjadi suatu keyakinan (*characterizing*).

Kompleksitas penanaman nilai yang meliputi seluruh aspek yang terdapat pada diri peserta didik menjadikan proses pembelajaran di dalam kelas membutuhkan manajemen yang tepat. Guru adalah manajer yang harus melakukan pengelolaan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah untuk kepentingan proses pembelajaran sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan tindak lanjut.

Dari uraian di atas, pada hakikatnya dalam seluruh proses pendidikan di madrasah terutama madrasah aliyah (MA) ialah kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal termasuk kegiatan yang paling penting. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada aktivitas belajar mengajar dilaksanakan.

Dengan adanya aktivitas pembelajaran yang baik tersebut diyakini akan melahirkan manusia yang berkualitas yakni manusia seutuhnya dalam arti manusia yang dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia serasi dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Hal ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang menyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prinsip pembelajaran saat ini dimana sistem pengajaran harus dapat membantu siswa mengembangkan diri secara optimal, karena pada hakikatnya pembelajaran berpusat pada siswa sehingga proses belajar mengajar perlu berorientasi pada kebutuhan dan kemampuan siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pun harus dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berguna bagi siswa. Oleh karena itu, disinilah pentingnya evaluasi manajemen pembelajaran yang akan melihat keadaan semula (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan hasil (*product*). Kegiatan evaluasi manajemen pembelajaran seperti ini akan mampu dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian kinerja madrasah. Hanya saja dalam kenyataannya masih ada madrasah yang belum melaksanakan evaluasi seperti ini sehingga dirasakan madrasah tersebut stagnan dan tidak mampu menjawab tuntutan dan perubahan zaman.

Madrasah aliyah (MA) sebagai salah satu penyelenggara pendidikan dituntut untuk mampu memposisikan dirinya sebagai agen perubahan di masyarakat, karena sebagai madrasah lanjutan tingkat atas yang berbasis islam, dimana madrasah memiliki tugas ganda, yaitu menyelenggarakan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan ruh bagi madrasah sehingga porsi pun jauh lebih besar dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Karena adanya pendidikan agama itulah sebagian besar masyarakat mempercayakan pendidikan anaknya kepada madrasah-madrasah yang ada. Dengan menyekolahkan anak mereka di madrasah dengan harapan agar anak mereka memperoleh pendidikan yang seimbang yang meliputi pengetahuan agama dan pengetahuan umum yang bertujuan pada pembentukan perilaku berakhlak mulia, berbakti kepada orang tua, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kondisi ini juga yang terjadi pada masyarakat yang ada di Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Pesantren Manhalul Ma'arif adalah pesantren berbasis salaf modern yang berdiri pada tahun 1986. Pesantren Manhalul Ma'arif beralamat di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Lombok Tengah, NTB. Saat ini pesantren Manhalul Ma'arif telah mengalami perkembangan pesat dengan adanya pendidikan formal modern diantaranya MTs Manhalul Ma'arif, MA Manhalul Ma'arif, dan SMK Rahmatullah Al-Ma'arif. Pada tahun 2016 MA Manhalul Ma'arif keluar SK Izin Operasionalnya.

Dari data survey awal peneliti mendapat keterangan dari wakil Kepala Madrasah bahwa MA Manhalul Ma'arif sudah berstatus akreditasi A. Dalam empat tahun terakhir ini siswa kelas XII diterima di perguruan tinggi negeri terus mengalami peningkatan. Para guru MA Manhalul Ma'arif mengajar sudah sesuai dengan bidang studinya, tetapi ada dua guru yang mengampu dua mata pelajaran, yaitu pada mata pelajaran Aswaja dan seni budaya.

Wakil kepala madrasah juga menjelaskan bahwa antusias masyarakat untuk mendaftarkan anaknya di madrasah terus mengalami peningkatan walaupun tidak terlalu banyak, tetapi selalu ada peningkatan jumlah peminat dari tahun ketahun. Maka atas kondisi yang demikian, pihak madrasah terus melakukan pembenahan terutama masalah gedung. Mengingat daya tampung siswa baru dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan.

Antusiasme masyarakat seperti ini harus mampu dikelola dengan baik oleh MA Manhalul Ma'arif, karena bila tidak dikelola dengan baik maka akan membuat MA Manhalul Ma'arif akan ditinggalkan oleh masyarakat. Antara lain, salah satu yang harus dikelola dengan baik adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang baik di madrasah akan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada madrasah dan secara bersama masyarakat akan bersedia untuk

membantu madrasah dalam memberikan layanan pendidikan terbaik, tujuannya tidak lain agar menghasilkan lulusan yang bermutu dan mampu bersaing di era global.

Berdasarkan hasil wawancara wakil kepala MA Manhalul Ma'arif dan hasil observasi, peneliti berasumsi bahwa pengelolaan manajemen pembelajaran masih belum dilaksanakan secara optimal, sehingga dibutuhkan adanya evaluasi manajemen pembelajaran yang dapat memberikan gambaran tentang hasil pengelolaan manajemen pembelajaran seperti konteks, input, proses, dan hasil atau produk. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konteks, input, proses, dan produk manajemen pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek.

2. KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Evaluasi

Menurut Anas Sudiono (2005:1) Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qiamah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu, Ahmad Sabri (2005:138).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas baik dari makna bahasa istilah maupun dari ayat al-Qur'an, maka penulis dapat memberikan pengertian bahwa evaluasi merupakan suatu proses tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan, karena mempunyai manfaat yang amat berpengaruh, begitu juga bidang-bidang yang lain termasuk dalam kehidupan, dan yang paling utama adalah evaluasi terhadap diri sendiri.

Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum tujuan evaluasi dalam pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Mahrens & Lehman dalam Purwanto (2013:3) menjelaskan tentang tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu juga dapat digunakan guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur dan menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Tujuan evaluasi dapat dikatakan bahwa untuk mendapatkan data yang akurat dari siswa untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, tingkat keberhasilan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan fungsi evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah bagian yang sangat urgen. Bila proses belajar mengajar adalah tugas pokok bagi sebuah madrasah, maka evaluasi adalah suatu hal yang inti dari keseluruhan proses belajar

mengajar itu. Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan ini pada hakekatnya dimaksudkan untuk mengatur keberhasilan guru mengajar dan kesuksesan siswa belajar.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Dalam hal ini, Chabib Toha (1990:18) menerangkan fungsi evaluasi dilihat dari kepentingan masing-masing pihak mempunyai lima fungsi, a) Fungsi bagi guru, b) fungsi bagi murid, c) fungsi bagi sekolah, d) fungsi bagi orang tua, e) fungsi bagi masyarakat. Masing-masing fungsi evaluasi ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi bagi guru adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompok, mengetahui kelemahan belajar-mengajar dalam PBM, memperbaiki proses belajar mengajar dan menentukan kelulusan siswa.
- b. Fungsi bagi murid adalah untuk mengetahui hasil belajar anak, memperbaiki cara belajar dan menumbuhkan motivasi bagi siswa.
- c. Fungsi bagi sekolah adalah untuk mengukur mutu hasil pendidikan, mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah dan mengadakan perbaikan kurikulum.
- d. Fungsi bagi orang tua adalah untuk mengetahui hasil belajar anak, meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan pada anaknya dalam usaha belajar dan mengarahkan pada pemilihan jurusan sekolah pendidikan lanjutan.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa fungsi evaluasi akan mengeksploitasi seluruh rangkaian informasi yang didapat oleh guru, memperbaiki dari metode mengajar, bahan ajar, sarana pendidikan, media pembelajaran.

Sasaran Evaluasi Pembelajaran

Anas Sudijono (2011:25) Dimaksud dengan obyek atau sasaran evaluasi pendidikan ialah segala sesuatu yang bertalian dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk mengenal atau mengetahui obyek dari evaluasi pendidikan adalah dengan jalan menyorotinya dari tiga segi, yaitu dari segi input, transformasi dan output, dimana input kita anggap sebagai “dapur tempat mengolah bahan mentah”, dan *output* kita anggap sebagai “hasil pengolahan yang dilakukan di dapur dan siap untuk dipakai”.

Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Sebelum membahas tentang prosedur evaluasi pembelajaran, perlu kiranya diketahui terlebih dahulu tentang siapa yang berhak menjadi evaluator pembelajaran. Ditinjau dari sasaran evaluasi pembelajaran dapat dibayangkan banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh evaluator. Oleh karena itulah dapat diungkapkan bahwa evaluator dalam evaluasi pembelajaran adalah suatu tim yang mempunyai peran penting dalam memberikan informasi mengenai keberhasilan pembelajaran.

Dalam hal ini orang yang berhak menjadi tim evaluator adalah orang-orang yang telah memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan. Prosedur evaluasi pembelajaran terdiri dari lima tahapan, yakni penyusunan rancangan (*desain*), penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan evaluasi pembelajaran. Kita dapat mempelajari prosedur evaluasi pengembangan melalui pembahasan berikut ini.

Evaluasi Model CIPP

Dalam mengevaluasi manajemen pembelajaran di MA Ma'arif Darek, peneliti memilih model CIPP. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model evaluasi CIPP dalam pelaksanaannya lebih banyak digunakan oleh para evaluator, hal ini dikarenakan model evaluasi ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya.

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, dkk di Ohio State University. Model evaluasi ini pada awalnya digunakan untuk mengevaluasi ESEA (*the Elementary and Secondary Education Act*). CIPP merupakan singkatan dari: *Context Evaluation* (Evaluasi terhadap konteks), *Input Evaluation* (Evaluasi terhadap masukan) *Process Evaluation* (Evaluasi

terhadap proses), *Product Evaluation* (Evaluasi terhadap hasil). Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan guru) didalam membuat keputusan.

Menurut Stufflebeam dalam Widoyoko mengungkapkan bahwa, “*the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but improve.*” Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki.

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan deskriptif kualitatif, karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MA Manhalul Ma’arif Darek, Wakil kepala MA Manhalul Ma’arif Darek, dan Guru MA Manhalul Ma’arif Darek. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Manajemen Pembelajaran MA Manhalul Ma’arif Darek Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah-NTB. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dan sebagai instrumen pendukung dalam penelitian ini dibantu juga dengan data-data (dokumentasi). Teknik pengumpulan data dalam penelitian akan menggunakan teknik Observasi atau pengamatan, Wawancara. Teknik Analisis data tentang manajemen pembelajaran di MA Manhalul Ma’arif Darek dilakukan secara interaktif. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari: Reduksi Data (*data reduction*), Penyajian Data (*data display*), Penarikan Kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

4. HASIL PENELITIAN

1. Proses Manajemen Pembelajaran di MA Manhalul Ma’arif Darek.

Proses manajemen pembelajaran terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Peneliti akan menjelaskan penjabarannya sebagai berikut:

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan kita. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pembelajaran yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran dituntut dapat menyusun berbagai program pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Perencanaan pembelajaran di MA Manhalul Ma’arif Darek hampir sama dengan perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan pada umumnya yaitu seperti, perencanaan tujuan-tujuan instruksional, perencanaan bahan-bahan pengajaran, perencanaan media pengajaran, dan perencanaan evaluasi pengajaran. Kepala madrasah mengumpulkan semua dewan guru dalam rapat kerja untuk memastikan kesiapan semua dewan guru sebelum proses pembelajaran tahun ajaran baru dimulai, sesuai dengan pernyataan Guru Sosiologi:

“*Setiap tahun ajaran baru kita dikumpulkan oleh kepala madrasah untuk rapat kerja dengan agenda mengecek semua kesiapan perencanaan pembelajaran dimulai dari tujuan-tujuan instruksional, bahan-bahan pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran.* (Hasil wawancara Guru Sosiologi, 31 Agustus 2022)”

Dalam perencanaan pembelajaran, Kepala Madrasah memberikan kebebasan kepada dewan guru untuk memilih metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan materi pokok pelajaran. Perhatian dan upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan merencanakan pembelajaran oleh guru sangat tinggi. Informasi yang diperoleh bahwa seluruh

responden memberikan jawaban kepada kepala madrasah mendukung dan sangat memperhatikan aspek perencanaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan setiap tahun ajaran baru dilakukan pemeriksaan berkas pembelajaran guru dalam mengajar, termasuk di dalamnya SAP dan hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek. *Selain itu kepala madrasah sering memberikan masukan dan pengarahan mengenai bagaimana menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, terutama tentang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), menyusun program semester, penyusunan satuan acara pembelajaran (SAP), memberikan contoh SAP yang dianggap bagus dan perlu dijadikan acuan* (wawancara dengan Nirham Nurul Aini, 24 Agustus 2022).

b. Proses Pengorganisasian Pembelajaran

Salah satu ciri dari pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, tidak membosankan, variatif, dan kreatif. Dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah diperlukan proses pembelajaran demikian itu sebab pada umumnya anak-anak remaja mempunyai perhatian yang berbeda-beda, bosan belajar dan berlatih, menentukan kegiatannya sesuai dengan yang ditentukan oleh suasana hati dan menyenangkan hal-hal yang indah, menggembirakan, dan memberikan daya tantangan. Guru dituntut untuk cerdas dalam hal menciptakan proses pembelajaran yang menggembirakan dan membuat metode pembelajaran serta sarana yang mampu membuat mereka asyik belajar, melakukan sesuatu dengan variasi yang memadai. Guru harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan instrumen dan sarana belajar, tidak kekurangan akal untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengorganisasian pembelajaran merupakan pekerjaan rutin seorang guru untuk mengatur sumber-sumber belajar, sehingga terwujud tujuan belajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Salah satu bentuk pengorganisasian yang dilakukan oleh seorang guru ialah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memelihara kondisi belajar tetap optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang tidak kondusif dan tidak menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan pada diri peserta didik. Untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif diperlukan penataan proses pembelajaran yang tepat seperti pengaturan jadwal pembelajaran, menyusun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung prestasi belajar peserta didik, dan menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung kebutuhan peserta didik.

Dalam pengorganisasian pembelajaran, guru di MA Manhalul Ma'arif Darek melakukan pembagian tugas sebagai berikut:

- 1) Membagi tugas mengajar kepada semua dewan guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
- 2) Membagi jam mengajar dengan menentukan jadwal pelajaran.
- 3) Menyusun jadwal pelajaran, jadwal ujian, dan remedial bagi para siswa.
- 4) Menyusun jadwal bimbingan belajar siswa.
- 5) Melaksanakan koordinasi rutin antar guru terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan serta kendala yang dihadapi selama satu semester.
- 6) Berkoordinasi dengan wali murid terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan serta memberikan himbauan maupun kritik dan saran.

Dalam proses pembelajaran, para guru-guru di MA Manhalul Ma'arif Darek telah mampu mengkondisikan para peserta didik dengan baik, suasana belajar juga menyenangkan. Hal tersebut bisa diperhatikan dari semangat dan antusiasme para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam

situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini yang nantinya akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh seorang guru.

Pengelolaan kelas merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar tercapai kondisi kelas yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar dan mengajar seperti yang diinginkan. Di dalam proses belajar dan mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi yang maksimal, sehingga perlu diciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Disini guru disarankan untuk berperan aktif, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sulit bagi guru itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan, (Suryosubroto, 1997:49).

Dari teori di atas dapat diketahui dari hasil observasi bahwa Di MA Manhalul Ma'arif Darek telah mampu menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem pengelolaan kelas yang baik, sehingga peserta didik tetap fokus dengan proses pembelajaran dan tidak terganggu oleh kelas lain. Selain dari segi pengelolaan kelas, proses pelaksanaan pembelajaran juga harus memiliki tahap berikut, yaitu: *Pertama*: Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru melakukan pembiasaan untuk selalu berdoa bersama peserta didik sebelum proses pembelajaran dimulai *Kedua*: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. *Ketiga*: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah diajari.

Pelaksanaan proses pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek dari ketiga tahapan yang sudah dijelaskan di atas hanya tahapan pertama dan kedua sudah dijalankan dengan baik. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru selalu mengawali proses pembelajaran dengan berdoa bersama kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab terkait dengan materi pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan pada tahap inti, pelaksanaan proses pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek terlihat sudah sesuai, terkait dengan materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan materi, pendekatan yang digunakan juga sudah baik. Pada tahap penutup guru tidak terlihat menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, ketika selesai menyampaikan materi, guru hanya bertanya kepada peserta didik terkait materi yang sudah disampaikan, lalu diakhiri dengan do'a.

d. Proses Penilaian/Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi dengan yang telah direncanakan pada program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai oleh peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan pada penilaian hasil belajar.

Secara umum proses penilaian/ evaluasi pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek menggunakan evaluasi formatif sumatif. Namun, teknik evaluasi yang digunakan masing-masing guru berbeda-beda. Ada yang menggunakan tes tertulis dan tes lisan.

Evaluasi formatif sering diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Dari hasil wawancara dengan

Guru bidang studi sosiologi dapat diketahui bahwa pada setiap akhir proses pembelajaran guru selalu memberi pertanyaan kepada peserta didik.

Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester. Evaluasi sumatif ini berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada peserta didik yang nantinya bisa digunakan sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor pada akhir semester.

Dalam praktek, pelaksanaan tes hasil belajar dapat diselenggarakan secara tertulis (tes tertulis), dengan secara lisan (tes lisan) dan dengan tes perbuatan. Pada tes tertulis, soal-soal tes dituangkan dalam bentuk tertulis dan jawaban tes juga tertulis. Pada tes lisan, soal-soal tes diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Namun demikian dapat juga soal-soal tes diajukan secara lisan dan dalam waktu yang ditentukan, jawaban harus dibuat secara tertulis.

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan MA Manhalul Ma'arif Darek disebutkan bahwa proses penilaian yang digunakan yaitu penilaian lisan dan tulis. Penilaian tulis dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada pertengahan semester atau yang disebut dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan ujian semester. Pelaksanaan UTS dan Ujian Semester instrumen penilaian yang digunakan adalah instrumen yang dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Selain teknik tes yang digunakan dalam proses penilaian hasil belajar siswa MA Manhalul Ma'arif Darek, teknik non tes juga digunakan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nirham Nurul Aini, Guru Sosiologi bahwa Untuk menilai hasil belajar siswa selain menggunakan teknik tes, juga menggunakan teknik non tes. Misalnya ketika menilai ranah afektif, saya langsung mengamati tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah, apakah dia sering membuat keributan dan keonaran atau tidak.

Teknik non tes dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap (*affective*).

2. Peranan Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Manhalul Ma'arif Darek.

Dari sekian lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang menjadi permasalahannya adalah mengenai mutu atau kualitas hasil pendidikan (*output*). Mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan yang tidak bisa terbantahkan. Karena mutu pendidikan merupakan barometer yang sangat urgen mengenai efektif atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan.

Standar mutu pendidikan di MA Manhalul Ma'arif Darek menerapkan 8 standar mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga harus ditentukan upaya dan strategi yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah bahwa: “Di MA Manhalul Ma'arif Darek menerapkan 8 standar mutu pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan diantaranya, 1) Standar isi, 2) Standar proses, 3) Standar kompetensi lulusan, 4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan, 5) Standar sarana dan prasarana, 6) Standar pengelolaan, 7) Standar pembiayaan, 8) dan Standar penilaian. (Wawancara Kepala Madrasah, 27 Agustus 2022).

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan selain menentukan Standar mutu pendidikan di MA Manhalul Ma'arif Darek langkah berikutnya adalah berupaya agar mutu pendidikan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Berbagai upaya yang bisa ditempuh misalnya, memperbaiki sarana dan prasarana pendukung, mengatur pengelolaan yang lebih baik, mengatur sistem pembelajaran yang tepat, dan mengelola pembelajaran menjadi lebih baik.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan selain menentukan standar mutu pendidikan, dapat juga didukung oleh hal-hal fisik berupa pengadaan buku pelajaran. Dalam konteks madrasah aliyah, setidaknya pembelajaran mencakup lima aspek, yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Sejarah Islam, Fiqih, dan Aqidah.

Setelah standar mutu pendidikan dan kondisi fisik terpenuhi, langkah berikutnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yaitu pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan dengan aktivitas peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek kelas dan pertemuan dengan peserta didik saja, tetapi juga meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar peserta didik.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, MA Manhalul Ma'arif Darek tentu tidak lepas dari nilai-nilai, sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu diadakan kegiatan ngaji kitab, tahsin muhadharah, pengajian umum, dan setelah pulang selalu diadakan sholat berjamaah. Selain tujuan utamanya agar peserta didik tidak jenuh, para peserta didik diharapkan mampu menguasai keahlian lain yang akan sangat bermanfaat serta mampu membuat mereka siap terjun dalam lingkungan masyarakat kelak. Prinsip ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia.

Apabila seluruh tahapan yang sudah dijelaskan di atas terlaksana dengan baik, maka akan tercipta lulusan yang bermutu. Mutu output pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Lulusan MA Manhalul Ma'arif Darek dapat dikatakan bermutu. Hal tersebut bisa dilihat dari pencapaian aspek akademis dan non akademis. Dari aspek akademis, lulusan MA Manhalul Ma'arif Darek terlihat banyak yang diterima di berbagai perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sedangkan dari aspek non akademis, lulusan MA Manhalul Ma'arif Darek mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar.

3. Evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk Manajemen Pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek.

a. Evaluasi Konteks pada Evaluasi Manajemen Pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi konteks pada evaluasi manajemen pembelajaran dimana kurikulum yang digunakan MA Manhalul Ma'arif Darek menggunakan kurikulum K-13. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh kepala madrasah melalui wawancara sebagai berikut:

“MA Manhalul Ma'arif Darek menerapkan kurikulum K-13 karena mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, keputusan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. (Hasil wawancara Kepala Madrasah, 27 Agustus 2022)”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum K-13 menjadi acuan pokok yang harus dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai jenjang. Oleh karena itu, agar kurikulum tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan siswa sebagai subjek belajar dapat memahaminya dengan keterampilan-keterampilan yang telah ditentukan, maka kepala madrasah melakukan sosialisasi kepada semua dewan guru. Tujuannya adalah untuk mentransfer seluruh materi yang terdapat di dalam kurikulum K-13.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan sebagaimana yang tertulis di dalam visi dan misi MA Manhalul Ma'arif Darek, maka di dalam penerapan proses belajar mengajar menerapkan pola yang berbasis siswa. Artinya, siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk mencari, menemukan, dan memutuskan berbagai informasi (materi pelajaran) yang disampaikan guru kelas melalui latihan, bimbingan, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala madrasah dalam wawancara bahwa;

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan sebagaimana yang tertulis di dalam visi dan misi MA Manhalul Ma'arif Darek, maka dalam penerapan proses belajar dan mengajar menerapkan pola pembelajaran yang terfokus pada siswa agar siswa dapat mengembangkan kepercayaan dirinya serta siswa dapat berinovasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. (Hasil wawancara Kepsek, 27 Agustus 2022)”.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan bahwa evaluasi konteks manajemen pembelajaran sebenarnya MA Manhalul Ma'arif Darek secara lebih khusus semua guru yang mengajar di lembaga pendidikan tersebut sudah banyak mengenal kurikulum yang diterapkan saat ini, yaitu kurikulum 2013, sehingga disadari atau tidak sebenarnya mereka telah menerapkannya di dalam proses belajar dan mengajar.

b. Evaluasi Masukan pada Evaluasi Manajemen Pembelajaran.

Berkaitan dengan evaluasi masukan pada evaluasi manajemen pembelajaran dimana metode pembelajaran yang diterapkan di MA Manhalul Ma'arif Darek masih terlihat menggunakan metode ceramah. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang mengungkapkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran di kelas umumnya saya lakukan dengan metode ceramah. Sebagai guru penyampaian materi pelajaran lebih banyak dilakukan di depan kelas, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan guru. Diakhir proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan. (Hasil wawancara Guru Pendidikan Kewarganegaraan, 24 Agustus 2022)".

Begitu juga hasil Wawancara dari dilakukan kepada Guru TIK yang mengungkapkan bahwa:

Aktivitas pembelajaran di dalam kelas lebih di dominasi oleh guru di depan kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas cenderung bersifat satu arah. Guru yang menyampaikan materi, sedangkan siswa hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru tersebut. Diakhir proses pembelajaran berlangsung guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau guru yang memberikan pertanyaan kepada siswa. (Hasil wawancara Guru TIK, 24 Agustus 2022)".

Dari hasil wawancara di atas diperkuat oleh hasil observasi penulis pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Disana terlihat banyak peserta didik yang duduk mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, ada beberapa peserta didik juga ada yang mendengar sambil mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih berperan aktif di depan kelas. Aktivitas mengajar guru mendominasi kelas tersebut mulai dari kegiatan membuka sampai menutup pelajaran.

c. Evaluasi Proses pada Evaluasi Manajemen Pembelajaran.

MA Manhalul Ma'arif Darek telah menyelenggarakan program pendidikan dan pembelajaran menggunakan berbagai sarana dan fasilitas penunjang yang menunjang kelancaran proses belajar siswa. MA Manhalul Ma'arif Darek telah memiliki fasilitas belajar seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, sarana ibadah dan lapangan olahraga.

Proses pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek telah menggunakan beberapa media pembelajaran yang dirancang oleh guru sendiri maupun media yang tergolong lumayan canggih, seperti LCD. Seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi menjelaskan sebagai berikut:

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek adalah media lingkungan langsung (alami), LCD, Papan Tulis, gambar dan lain-lain sesuai dengan materi yang akan disampaikan (diajarkan). (Hasil wawancara Guru Sosiologi, 27 Agustus 2022)".

Dalam praktek pembelajaran di kelas, guru MA Manhalul Ma'arif Darek memberikan fungsi dan peran media yang cukup besar. Dalam konteks pembelajaran ini, fungsi dan peran diambil alih oleh media namun tidak secara keseluruhan. Masih juga ada fungsi dan peran guru untuk mengelola proses pembelajaran. Kontrol terhadap kegiatan pembelajaran dibagi bersama antara guru dan media.

d. Evaluasi Produk pada Evaluasi Manajemen Pembelajaran.

Begitu juga halnya dengan pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek melaksanakan evaluasi atau penilaian bagi seluruh siswanya. Secara umum, bentuk evaluasi yang

digunakan guru MA Manhalul Ma'arif Darek tidak ada yang berbeda dengan yang digunakan oleh guru lainnya.

Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Manhalul Ma'arif Darek mengemukakan hal sebagai berikut:

Diantara teknik yang digunakan dalam evaluasi adalah uraian terbatas, pilihan ganda, tes melengkapi jawaban dan tes lisan. (Hasil wawancara Wakakesiswaan, 24 Agustus 2022)''.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa guru di MA Manhalul Ma'arif Darek ketika melakukan evaluasi/ penilaian menggunakan teknik tes. Hal ini terlihat dari keterangan Waka Kesiswaan bahwa teknik evaluasi digunakan seperti uraian terbatas, tes pilihan ganda, tes melengkapi jawaban, dan tes lisan.

Sedikit berbeda dengan keterangan salah seorang guru bidang studi sosiologi terkait dengan bentuk evaluasi yang digunakan dalam pemberian nilai pada peserta didik. Hasil Wawancara dengan Guru Sosiologi MA Manhalul Ma'arif Darek sebagai berikut:

Ada berbagai macam bentuk evaluasi yang saya gunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Misalnya, saya melakukan evaluasi setiap akhir proses pembelajaran, tujuannya agar saya bisa mengetahui sudah sejauh mana materi yang saya sampaikan dimengerti oleh siswa. Selain itu saya melakukan evaluasi seperti ujian tengah semester dan ujian semester. (Hasil wawancara Guru Sosiologi, 27 Agustus 2022)''.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa, dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik, dia melakukan evaluasi setiap berakhirnya proses pembelajaran dengan tujuan untuk bisa mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dimengerti oleh peserta didik. Selain melakukan evaluasi di setiap akhir proses pembelajaran, dia melakukan evaluasi dipertengahan semester atau ujian tengah semester dan ujian semester.

Berbeda dengan keterangan Guru TIK MA Manhalul Ma'arif Darek, dari hasil wawancara sebagai berikut:

Saya lebih cenderung mengevaluasi siswa dengan cara memberi tugas. Setelah proses pembelajaran berakhir saya memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah dan minggu depan dikumpulkan. (Hasil wawancara Guru TIK, 24 Agustus 2022)''.

Dari keterangan di atas terlihat bahwa ketika mengevaluasi hasil belajar peserta didik mereka lebih cenderung dengan cara memberi tugas di akhir proses pembelajaran kemudian dikumpulkan minggu berikutnya. Dari hasil mengerjakan tugas tersebut sebagai dasar guru memberikan nilai pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi/penilaian yang dilakukan guru di MA Manhalul Ma'arif Darek sangat bervariasi tergantung dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses manajemen pembelajaran di MA Manhalul Ma'arif Darek terdiri proses perencanaan yang hampir sama dengan perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan pada umumnya yaitu seperti, perencanaan tujuan-tujuan instruksional, perencanaan bahan-bahan pengajaran, perencanaan media pengajaran, dan perencanaan evaluasi pengajaran. Proses pengorganisasian yaitu dengan membagi tugas mengajar kepada semua dewan guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, membagi jam mengajar, menyusun jadwal pelajaran, menyusun jadwal bimbingan belajar, koordinasi rutin antar guru, dan koordinasi rutin dengan wali murid. Proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem pengelolaan kelas yang baik. Proses penilaian atau evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif sumatif. Namun, teknik evaluasi yang digunakan masing-masing guru berbeda-beda. Ada yang menggunakan tes tertulis dan tes lisan.
2. Peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MA Manhalul Ma'arif Darek antara lain: *Pertama*, penentuan standar mutu pendidikan karena Mutu pendidikan merupakan sebuah keharusan dan mutu pendidikan merupakan barometer yang sangat urgen

mengenai efektif atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan. *Kedua*, pengadaan buku-buku pelajaran, dalam konteks madrasah aliyah, setidaknya pembelajaran mencakup lima aspek, yaitu: Al-Qur'an, Hadits, Sejarah Islam, Fiqih, dan Aqidah. *Ketiga*, Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, MA Manhalul Ma'arif Darek tentu tidak lepas dari nilai-nilai agama, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan ngaji kitab, tahsin muhadharah, pengajian umum, dan setelah pulang selalu diadakan sholat berjamaah. Tujuan utamanya agar peserta didik tidak jenuh, peserta didik diharapkan mampu menguasai keahlian lain yang akan sangat bermanfaat serta mampu membuat mereka siap terjun dalam lingkungan masyarakat kelak.

3. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek. Evaluasi konteks manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum K-13. Kurikulum K-13 menjadi acuan pokok yang harus dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran. Evaluasi input manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek menggunakan metode ceramah. Guru lebih berperan aktif di depan kelas. Aktivitas mengajar guru mendominasi kelas tersebut mulai dari kegiatan membuka sampai menutup pelajaran. Evaluasi proses manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek telah menggunakan beberapa media pembelajaran yang dirancang oleh guru sendiri maupun media yang tergolong lumayan canggih, seperti LCD. Dalam praktek pembelajaran di kelas, guru MA Manhalul Ma'arif Darek memberikan fungsi dan peran media yang cukup besar. Evaluasi produk manajemen pembelajaran MA Manhalul Ma'arif Darek secara umum, bentuk evaluasi yang digunakan guru MA Manhalul Ma'arif Darek tidak ada yang berbeda dengan yang digunakan oleh guru lainnya yaitu menggunakan tes tertulis dan lisan. Begitu juga mengenai waktu melakukan evaluasi, ada yang melakukan setelah proses belajar berakhir dan ada yang melakukan evaluasi sebelum ketika ujian semester.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sabri, Ahmad. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press.
- Siswanto, Bedjo. (1990). *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Thoha, M. C. (1990). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.